

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses memberi bimbingan pada siswa. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi guru dengan siswa serta sumber belajar di sebuah lingkungan belajar. Pane dan Dasopang (2017: 338) menambahkan pembelajaran tidaklah akan seketika terjadi, namun berproses dengan tahap tertentu. Pada pembelajaran, guru memfasilitasi siswanya agar mampu belajar secara baik. Melalui terjadinya interaksi terkait, dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif seperti harapan guru. Proses pembelajaran merupakan kegiatan dimana beberapa komponen yang memiliki keterkaitan terlibat serta terdapat interaksi guna meraih hasil yang diinginkan dengan maksimal sesuai tujuan yang ditentukan.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses membelajarkan siswa mengenai keterampilan berbahasa yang baik serta benar berdasarkan tujuan serta fungsinya. BNSP (dalam Hidayah, 2015: 193) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya, (1) Siswa menghargai serta bangga akan Bahasa Indonesia selaku bahasa persatuan serta bahasa negara. (2) Siswa paham Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, serta fungsi sekaligus menerapkannya dengan tepat serta kreatif yang diperuntukkan pada beragam tujuan, kebutuhan serta kondisi. (3) Siswa mempunyai kemampuan

mengaplikasikan Bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, serta kematangan sosial. (4) Siswa disiplin dalam berfikir serta berbahasa (berbicara serta menulis). (5) Siswa dapat menikmati serta memanfaatkan karya sastra untuk dikembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, sekaligus meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa. (6) Siswa menghargai serta membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya serta intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diterapkan dengan berbagai cara untuk meningkatkan pemahaman peserta didik saat kegiatan belajar yang nantinya sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Setiap pengajar Bahasa Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan keberhasilannya dalam pembelajarannya seperti melakukan inovasi dalam pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pengukuran Bahasa Indonesia memiliki tujuan selaku alat untuk mengembangkan diri peserta didik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi serta seni budaya dengan harapan peserta didik terampil menggunakan Bahasa Indonesia sesudah menyelesaikan belajarnya. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diharuskan menguasai kosakata Bahasa Indonesia yang cukup. Dikarenakan adanya tuntutan terkait, peserta didik diharapkan membaca buku-buku dengan bahasa Indonesia. Sehingga, pada proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di sekolah memerlukan media atau bahan ajar selaku alat mendukung pembelajaran. Jadi, guru Bahasa Indonesia di sekolah diharuskan menyediakan serta menyampaikan media atau bahan ajar yang sesuai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan mampu meminimalisir tingkat kejenuhan peserta didik ketika belajar, salah satunya adalah dengan

menggunakan media majalah. Selain lebih menarik, dalam majalah juga banyak terdapat kosakata baru sehingga menambah pengetahuan siswa.

Selaku salah satu komponen belajar, bahan ajar tergolong komponen yang harus mencakup kesesuaian dari kelayakan, isi, bahasa serta penyajiannya untuk dipergunakan guru sebagai bahan ajar. Menurut Nurjaya (2012: 104) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan alat serta media yang dapat memberikan peluang terhadap peserta didik agar mendapat pengalaman dalam belajar. Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran dapat memberikan keuntungan kepada siswa. Menurut Ningsih dkk (2018: 287) adapun beberapa keuntungan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran yaitu; (1) Membuat siswa lebih berpartisipasi secara kreatif saat mereka dilibatkan pada proses belajar di kelas. (2) Menerapkan bahan ajar membuat lebih jelas bagi siswa karena konsep materi tersebut diajarkan melalui kegiatan belajar. (3) Mendorong suatu integrasi secara sistematis dari berbagai variasi sumber dalam suatu pengalaman belajar. (4) Menjadi siswa terlibat secara aktif dalam prinsip kerja yang dipelajari, dengan cara seperti ini siswa mampu memperoleh keterampilan dalam pemecahan masalah, sikap serta pengetahuan ilmiah yang diperlukan. Setiap sekolah sudah menyediakan bermacam bahan ajar, seperti LKS, buku cetak, atau modul terbitan bermacam instansi. Ketersediaan bahan ajar di sekolah merupakan satu-satunya bahan ajar guru serta peserta didik pada proses pembelajaran. Pemilihan bahan ajar yang tepat menjadi faktor tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus menyusun bahan ajar, memenuhi kelayakan bahan ajar serta memahami jenis materi pembelajaran yang meliputi fakta atau konsep yang memuat urutan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Guru berperan penting untuk merangsang peserta didik dalam proses belajar. Guru diharuskan memakai pendekatan yang lebih mendalam kepada siswanya agar guru dapat memberi motivasi terkait perasaan ingin tahu serta memicu siswanya agar berfikir kritis. Hal tersebut dapat berhasil apabila guru mengembangkan pembelajaran yang sesuai yang membuat pembelajaran yang terlaksana bisa meningkatkan kemampuan potensi peserta didik seutuhnya. Pada pengembangan pembelajaran tersebut juga di dalamnya guru diharuskan dalam memilih serta memanfaatkan bahan ajar dengan baik. Guru diharuskan memotivasi siswa-siswanya agar membaca buku-buku dengan kualitas baik. Hal itu dikarenakan membaca selaras dengan proses berfikir yang memberi kemungkinan siswa kreatif dalam menulis. Guru yang sudah memiliki kompetensi tersebut akan mudah dalam menerapkan pembelajaran atau mengembangkan bahan ajar. Selain menggunakan buku LKS, buku paket dan modul yang disiapkan sekolah, majalah sekolah juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar. Dengan bervariasinya bahan ajar yang digunakan, maka semakin banyak pengetahuan dari guru pada siswa terkait materi yang diajarkan.

Majalah sekolah menurut Wiastra (dalam Wiratama, 2018: 3) adalah media cetak yang diterbitkan secara berkala oleh sekolah dengan format konvensional dalam sebuah majalah dan sasarannya orang-orang yang berkepentingan dengan sekolah. Isi majalah sekolah biasanya memiliki kaitan dengan kepentingan komunikasi pendidikan serta pengajaran di sekolah. Majalah sekolah memiliki peran penting bagi sekolah, peserta didik, guru, pegawai dan pihak lainnya yang terlibat di lingkungan sekolah. Selain itu manfaat penting majalah sekolah adalah sebagai sarana ekspresi peserta didik dalam menuangkan kreativitas menulis

seperti cerpen, pantun, puisi, dan berita. Dengan demikian, jika sekolah tersebut menerbitkan majalah sekolah menandakan budaya tulis di sekolah sudah mulai tumbuh dan budaya tulis pada siswa akan lebih berkembang. Menurut Karmini dkk. (2019: 29) menyatakan bahwa beberapa langkah perlu dilakukan untuk menghidupkan atau lebih menggalakkan budaya menulis siswa sebagai berikut, (1) Tukar-menukar Majalah Sekolah. (2) Peningkatan Kualitas Majalah Sekolah, dan (3) Pemberdayaan Potensi Menulis. Pembuatan majalah sekolah harus didampingi oleh pembina majalah sekolah. Kehadiran guru pembina majalah sekolah sangat penting. Hal ini dikarenakan pembina majalah sekolah adalah guru yang akan mengarahkan dan memfasilitasi pembuatan majalah sekolah. Pembinaan karya tulis juga berperan penting dalam hasil karya siswa yang dapat dipergunakan sebagai bahan atau isi dari majalah sekolah.

Majalah sekolah *Gempita Esaba* merupakan majalah yang diterbitkan di sekolah SMP Negeri 1 Bangli. Majalah sekolah *Gempita Esaba* terbit pertama kali pada bulan Mei 2012. Terbitan majalah sekolah ini didasari atas ide guru-guru SMP Negeri 1 Bangli untuk memiliki wahana komunikasi yang efektif antara warga sekolah dan sarana menyalurkan kreatifitas dibidang jurnalistik. Majalah sekolah *Gempita Esaba* tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga sebagai penghibur. Hal ini terlihat dari adanya naskah cerpen, permainan teka-teki silang, serta puisi yang terdapat pada isi Majalah Sekolah *Gempita Esaba*. Selain sebagai wahana komunikasi, penyalur kreatifitas dibidang jurnalistik dan hiburan, majalah sekolah *Gempita Esaba* juga dipergunakan menjadi bahan ajar di mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangli. Majalah sekolah *Gempita Esaba* yang dipakai guru Bahasa Indonesia di SMP N 1 Bangli merupakan bahan ajar yang

efektif. Penggunaan majalah sekolah sebagai bahan ajar yang diarahkan oleh guru Bahasa Indonesia meliputi proses menggunakan hasil dari teks cerpen, teks berita serta teks puisi pada majalah sekolah *Gempita Esaba* baik itu dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Selain majalah sekolah *Gempita Esaba* sebagai bahan ajar, keunikan yang dimiliki majalah sekolah yang diterbitkan oleh SMP Negeri 1 Bangli yaitu, jika biasanya di beberapa sekolah memiliki ekstrakurikuler khusus mengenai majalah sekolah, berbeda dengan di sekolah SMP Negeri 1 Bangli yang tidak memiliki ekstrakurikuler khusus untuk pembuatan majalah sekolah melainkan memberi kesempatan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam karya tulis. Ekstrakurikuler menurut Annu (dalam Hartanti, 2018: 2) merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar regular kurikulum sekolah. Selain itu terdapat organisasi-organisasi yang menaungi perlombaan mengenai karya tulis yang nantinya hasil karya tulis tersebut bisa juga dipergunakan sebagai isi majalah sekolah. Menurut Sang Putu Winyana, S.Pd. selaku ketua pembina majalah sekolah *Gempita Esaba* dan sekaligus guru Bahasa Indonesia di SMP N 1 Bangli, dengan strategi seperti ini semangat siswa dalam pembuatan isi majalah sekolah sangat tinggi. Selain itu beliau juga memberikan hadiah (*reward*) sebagai bentuk apresiasi dari tim pembina majalah sekolah kepada siswa yang karya tulisnya dianggap bagus dan lulus seleksi untuk digunakan sebagai isi dari majalah sekolah. *Reward* dan kemandirian belajar siswa saling berkaitan dan memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik. Tak hanya berupa piagam, buku, uang atau hadiah-hadiah lainnya. *Reward* diberi untuk peserta didik agar menstimulasi kemandirian belajar siswa. Menjaga kualitas isi dari majalah sekolah *Gempita*

Esaba sangatlah penting, mengingat majalah sekolah *Gempita Esaba* merupakan media komunikasi serta media pembelajaran yang sering dipergunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, tujuan guru mempergunakan majalah sekolah *Gempita Esaba* sebagai bahan ajar adalah memperkenalkan majalah sekolah *Gempita Esaba* ke peserta didik yang nantinya diharapkan siswa SMP Negeri 1 Bangli yang memiliki hobi menulis atau berminat ikut serta dalam menyumbangkan karya tulisnya menjadi isi majalah sekolah *Gempita Esaba*.

Melihat banyak prestasi yang diraih oleh tim pembina majalah sekolah *Gempita Esaba*, tentunya banyak melewati proses dan perencanaan. Hal ini juga didukung oleh teknis pembinaan siswa dalam membuat karya tulis yang tepat. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pembinaan dan di SMP Negeri 1 Bangli ini berjalan dengan baik. Apalagi, banyak fenomena pembinaan majalah sekolah tidak berjalan dengan baik. Kemudian penggunaan majalah sekolah selaku bahan ajar bahasa Indonesia di SMP N 1 Bangli merupakan tindakan yang tepat dan sering dipergunakan, mengingat sedikitnya variasi bahan ajar yang disiapkan di sekolah serta kegiatan guru Bahasa Indonesia dalam mengarahkan penggunaan majalah sekolah seperti perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasinya. Pembinaan dan penggunaan majalah sekolah *Gempita Esaba* selaku bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP N 1 Bangli memang sangat perlu untuk diteliti.

Masih sedikit peneliti yang meneliti majalah sekolah dan relevansi majalah sekolah sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia belum pernah dilakukan. Namun, beberapa penelitian serupa oleh peneliti lainnya tentang majalah sekolah serta penggunaan majalah sebagai bahan ajar di antaranya, (1) Vila Puspita Sari (2019)

dari Universitas Pendidikan Ganesha mengenai pembinaan majalah *Mekar* pada ekstrakurikuler jurnalistik di SMA N 1 Singaraja dimana permasalahan yang dianalisis yaitu aktivitas pembinaan majalah *Mekar* pada ekstrakurikuler jurnalistik di SMA N 1 Singaraja. (2) Gita Wiastra (2015) dari Universitas Pendidikan Ganesha mengenai pembinaan serta manajemen produksi majalah sekolah untuk ekstrakurikuler jurnalistik di SMA N 4 Singaraja dengan permasalahan (a) teknik membina penerbitan majalah sekolah pada ekstrakurikuler jurnalistik di SMA N 4 Singaraja serta (b) manajemen produksi majalah sekolah pada ekstrakurikuler jurnalistik di SMA N 4 Singaraja. (3) Gremonia (2020) dari Universitas Lampung Bandar Lampung mengenai teks deskripsi pada majalah *Aneka Yess* September 2005 sekaligus penggunaannya selaku bahan ajar di SMP Kelas VII dengan permasalahan yaitu mengkaji struktur serta kaidah kebahasaan teks deskripsi pada majalah sekolah *Aneka Yess* Periode September 2020 serta pemanfaatan hasil temuan selaku bahan ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII.

Melalui penelitian sejenis di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa penelitian yang dikaji oleh peneliti berbeda dan belum dikaji oleh peneliti lain dan masih penelitian baru. Karena masih penelitian baru maka peneliti memandang sangat penting penelitian ini untuk dikaji sebagai pemberi informasi. Peneliti akan meneliti pembinaan majalah sekolah serta penggunaan majalah sekolah selaku bahan ajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Bangli. Jadi, dalam penelitian ini pembina majalah sekolah, siswa serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 1 Bangli ditetapkan selaku subjek penelitian. Adapun judul penelitian ini “Pembinaan Majalah Sekolah *Gempita*

Esaba dan Relevansi Terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangli”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi berdasarkan latar belakang terkait diantaranya.

1. Kurangnya bahan ajar yang disediakan sekolah yang mengakibatkan penggunaan bahan ajar hanya itu saja.
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan bahan ajar.
3. Kurangnya minat membaca siswa yang mengakibatkan kurangnya kreatif siswa dalam menulis.
4. Kurangnya alat media atau bahan ajar pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia.
5. Masih banyak pembina majalah sekolah yang belum mempunyai sistematika perencanaan yang jelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini terokus kepada.

1. Kegiatan pembinaan dalam memberikan informasi umum di kelas terkait pembuatan majalah sekolah *Gempita Esaba*.
2. Kegiatan pembinaan dalam melatih siswa memproduksi majalah sekolah *Gempita Esaba*.
3. Penggunaan bahan ajar majalah sekolah *Gempita Esaba* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 1 Bangli.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini diantaranya.

1. Bagaimanakah kegiatan pembinaan majalah sekolah *Gempita Esaba* dalam pembuatan majalah sekolah?
2. Bagaimanakah penggunaan majalah sekolah *Gempita Esaba* sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangli?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan pembinaan majalah sekolah *Gempita Esaba* dalam pembuatan majalah sekolah.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan majalah sekolah *Gempita Esaba* selaku bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP N 1 Bangli.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi dua manfaat, yaitu manfaat teoretis serta praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat mengembangkan teori terkait pengetahuan dalam bidang jurnalistik dan penggunaan majalah sekolah sebagai bahan ajar. Secara khusus, penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan kepada pembina dan guru Bahasa Indonesia mengenai kegiatan pembinaan majalah sekolah dan penggunaannya dalam bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk guru, diharapkan mampu memberi gambaran terkait pemanfaatan serta penggunaan bahan ajar yang dapat mendukung proses belajar di kelas.
- b. Untuk pembina majalah sekolah, diharapkan menjadi pedoman atau petunjuk saat membina pembuatan majalah sekolah.
- c. Untuk pihak sekolah, diharapkan mampu memberikan gambaran terhadap pembinaan majalah sekolah serta selaku bahan masukan ketika mengambil kebijakan yang memiliki kaitan dengan pembinaan majalah sekolah.
- d. Bagi peneliti lainnya, diharapkan bisa digunakan referensi atau sumber data untuk melakukan penelitian sejenis. Dengan teori yang ditemukan, diharapkan peneliti lainnya dapat melakukan penelitian yang serupa, namun dengan konsep.

